

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INTELLIGENCE MAPPING PRESENTATION* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Oleh :

Jafar Shodiq¹, Rendy Rinaldy Saputra², Hazlin Kuswara³

^{1,2,3}Prodi PGMI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Multazam Lampung Barat

¹jafasshodiqmsi@gmail.com

²rendyrinaldy96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD N Hujung. penelitian ini bertujuan untuk : meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Intelligence Mapping Presentation* pada siswa kelas V SD N Hujung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan hipotesis Penerapan strategi *Intelligence Mapping Presenetation* mampu meningkatkan partisipasi belajar pada siswa kelas V SD N Hujung. Berdasarkan pengamatan serta analisis data, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang diantaranya : 1) Penerapan strategi *Intelligence Mapping Presenetation* mampu meningkatkan partisipasi belajar pada siswa kelas V SD N Hujung, dan 2) Terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa yang tinggi dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 34%.

Kata Kunci : partisipasi belajar, *Intelligence Mapping Presenetation*

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari pada tiap tahap pendidikan. IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Afandi (2011) IPS sebagai bidang studi dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dapat di implementasikan dengan memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Pembelajaran IPS bertujuan untuk menanamkan rasa peduli antar sesama, mencetak pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab sosial serta mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Karenanya pembelajaran pelaksanaan pembelajaran IPS harus dilaksanakan sebaik mungkin guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pencapaian hasil pembelajaran IPS akan ditentukan oleh keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran dikelas yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sering kali terkendala dengan masih minimnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta pemahaman siswa terkait pelajaran yang dibahas sehingga mengakibatkan rendahnya capaian yang diraih siswa dalam pembelajaran IPS. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran IPS menurut Saputra (2019) adalah dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang melibatkan siswa agar ikut aktif untuk berbagi pengetahuan serta mengidentifikasi dan

memecahkan permasalahan yang ada diharapkan mampu mengatasi permasalahan kurangnya pencapaian siswa yang secara umum disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan terpusat pada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Terkait dengan permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS, perlu adanya upaya peningkatan mutu pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS. Peningkatan mutu pembelajaran akan dapat diraih dengan meningkatkan partisipasi belajar siswa. Partisipasi belajar siswa dapat menjadi salah satu pemicu peningkatan prestasi belajar siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan dengan semakin aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka akan semakin baik pula pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan capaian nilai siswa itu sendiri. Lebih lanjut, Suprayogi (2010) dalam simpulan penelitiannya menyatakan bahwa semakin meningkat atau tingginya motivasi belajar dan interaksi edukatif, baik secara individu maupun secara simultan akan diikuti oleh semakin meningkatnya prestasi belajar siswa pada matadiklat Mengukur Menggunakan Alat Ukur Mekanik Presisi.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa, dapat dilakukan beberapa cara yang salah satunya adalah dengan menerapkan strategi *Intelligence Mapping Presentation* pada proses pembelajaran. Strategi ini dirasa mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dituliskan oleh Dewi

(2014) dalam penelitiannya dimana strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* adalah strategi pembelajaran yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memberikan presentasi materi pelajaran kepada teman-temannya. Strategi ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah PTK / penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK menurut Arikunto (2009) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Lebih lanjut, Sujati (2000) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Kasibolah (1999) menambahkan bahwa PTK merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas Singkatnya, PTK adalah penelitian praktis yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pendapat serupa dikemukakan oleh Aqib (2010) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi disebuah kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian ini adalah kelas V SD N Hujung Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat, Lampung. Adapun objek penelitian ini adalah partisipasi belajar belajar IPS, alasan pemilihan objek penelitian ini karena masih rendahnya partisipasi belajar siswa kelas V SD N Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *chek-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati. Pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS kelas V SD N Hujung dengan memberikan tanda *chek-list* di dalam kolom nilai yang telah disediakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Data Pra-tindakan

Pra tindakan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum siswa diberi tindakan. Tujuan diadakan pra tindakan yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan kelas. Dalam kegiatan pra tindakan ini, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode konvensional dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Pengamatan Pra Siklus

No	Partisipasi Belajar	Persentase (%)
1	Tinggi	22.22
2	Rendah	77.73
Jumlah		100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode konvensional masih cukup rendah. Hal ini ditunjukkan oleh persentase partisipasi belajar siswa yang rendah sebesar 77.73% yang artinya sebagian besar siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Guna menggali informasi lebih lanjut, dilakukan pengamatan aktivitas siswa pada 8 kategori aktivitas sebagai berikut :

1) Partisipasi bertanya

Observasi pra siklus yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa jarang mengemukakan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh guru. hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru hanya menjelaskan materi secara terus menerus tanpa memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Secara umum hasil observasi yang dilakukan pada tahap ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 : Partisipasi Bertanya

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
4	-	0
3	3	33.34
2	4	44.44
1	2	22.22
Jumlah	9	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori skor 4 (sangat baik) pada kategori partisipasi bertanya. Perolehan tertinggi ada pada skor 2 (cukup) yaitu sebanyak 4 orang siswa (44.44%). Berdasarkan tabel 3.1, dapat dikatakan partisipasi bertanya siswa pada tahap pra siklus tergolong rendah. Hal ini dikarenakan hanya terdapat 3 siswa yang masuk kedalam kategori baik atau hanya sebesar 33.34% dari total siswa yang ada.

2) Partisipasi menjawab

Kategori selanjutnya yang dianalisis dalam tahap pra siklus adalah kategori partisipasi menjawab. Pengamatan pada kategori ini

dilakukan dengan melihat sejauh mana respon yang diberikan siswa apabila guru memberikan pertanyaan. Adapun hasil pengamatan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 : Partisipasi Menjawab

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
4	-	0
3	1	11.12
2	6	66.66
1	2	22.22
Jumlah	9	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori skor 4 (sangat baik) pada kategori partisipasi menjawab. Perolehan tertinggi ada pada skor 2 (cukup) yaitu sebanyak 6 orang siswa (66.66%). Berdasarkan tabel 3.2, dapat dikatakan partisipasi menjawab siswa pada tahap pra siklus tergolong rendah. Hal ini dikarenakan hanya terdapat 1 siswa yang masuk kedalam kategori baik atau hanya sebesar 11.12% dari total siswa yang ada.

3) Mengerjakan tugas

Analisis kategori partisipasi belajar siswa dalam hal mengerjakan tugas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 : Mengerjakan Tugas

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
4	-	0
3	1	11.12
2	4	44.44
1	4	44.44
Jumlah	9	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori skor 4 (sangat baik) pada kategori mengerjakan tugas. Perolehan tertinggi ada pada skor 2 (cukup) dan 1 (kurang) yaitu sebanyak 4 orang siswa (44.44%). Berdasarkan tabel 3.3, dapat dikatakan kegiatan mengerjakan tugas siswa pada tahap pra siklus tergolong rendah. Hal ini dikarenakan hanya terdapat 1 siswa yang masuk kedalam kategori baik atau hanya sebesar 11.12% dari total siswa yang ada.

4) Berdiskusi

Analisis variabel partisipasi belajar siswa dilakukan pada kategori berdiskusi memberikan gambaran terhadap seberapa baik kegiatan diskusi siswa selama mengikuti pembelajaran. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4 : Berdiskusi

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
4	-	0
3	-	0
2	7	77.78
1	2	22.22
Jumlah	9	100

Sumber : Dat promer Diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori skor 4 (sangat baik) dan 3 (baik) pada kategori berdiskusi. Perolehan tertinggi ada pada skor 2 (cukup) yaitu sebanyak 7 orang siswa (77.78%). Berdasarkan tabel 3.4, dapat dikatakan kegiatan diskusi siswa selama mengikuti pembelajaran pada tahap pra siklus tergolong rendah. Hal ini dikarenakan tidak terdapat siswa yang masuk kedalam kategori baik atau sangat baik..

5) Mencatat materi atau penjelasan guru

Selama kegiatan pembelajaran, dilakukan observasi guna melihat jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Indikator keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dilihat dari seberapa banyak siswa yang mencatat materi atau penjelasan guru. Hasil observasi dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.5 : Mencatat Materi atau Penjelasan Guru

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
4	-	0
3	1	11.12
2	6	66.66
1	2	22.22
Jumlah	9	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori skor 4 (sangat baik) pada kategori mencatat materi atau penjelasan guru. Perolehan tertinggi ada pada skor 2 (cukup) yaitu sebanyak 6 orang siswa (66.66%). Berdasarkan tabel 3.5, dapat dikatakan kegiatan mencatat materi atau penjelasan guru pada tahap pra siklus tergolong rendah. Hal ini dikarenakan hanya terdapat 1 siswa yang masuk kedalam kategori baik atau hanya sebesar 11.12% dari total siswa yang ada.

6) Menyelesaikan tugas

Kategori menyelesaikan tugas yang diamati pada tahap ini ditujukan pada pengamatan yang dilakukan pada saat siswa diminta untuk maju kedepan kelas dan menjelaskan materi yang telah dibahas Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.6 : Menyelesaikan Soal

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
4	-	0
3	1	11.12
2	2	22.22
1	6	66.66
Jumlah	9	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori skor 4 (sangat baik) pada kategori menyelesaikan tugas. Perolehan tertinggi ada pada skor 1 (kurang) yaitu sebanyak 6 orang siswa (66.66%). Berdasarkan tabel 3.6, dapat dikatakan kegiatan menyelesaikan tugas pada

tahap pra siklus tergolong rendah. Hal ini dikarenakan hanya terdapat 1 siswa yang masuk kedalam kategori baik atau hanya sebesar 11.12% dari total siswa yang ada.

7) Menjawab tes

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan soal tes guna menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas ini kemudian diamati guna memperoleh informasi terkait partisipasi belajar siswa pada kategori menjawab tes.. Hasil pengamatan pada kategori ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7 : Menjawab Tes

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
4	-	0
3	1	11.12
2	6	66.66
1	2	22.22
Jumlah	9	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori skor 4 (sangat baik) pada kategori menjawab tes. Perolehan tertinggi ada pada skor 2 (cukup) yaitu sebanyak 6 orang siswa (66.66%). Berdasarkan tabel 3.7, dapat dikatakan kegiatan menjawab tes pada tahap pra siklus tergolong rendah. Hal ini dikarenakan hanya terdapat 1 siswa yang masuk kedalam kategori baik atau hanya sebesar 11.12% dari total siswa yang ada.

8) Menyimpulkan pelajaran

Diakhir pembelajaran, guru menayakan kesimpulan materi yang telah disampaikan kepada siswa. Kemampuan siswa dalam menyampaikan kesimpulan pelajaran ini diamati dan dianalisa sebagai berikut :

Tabel 3.8 : Menyimpulkan pelajaran

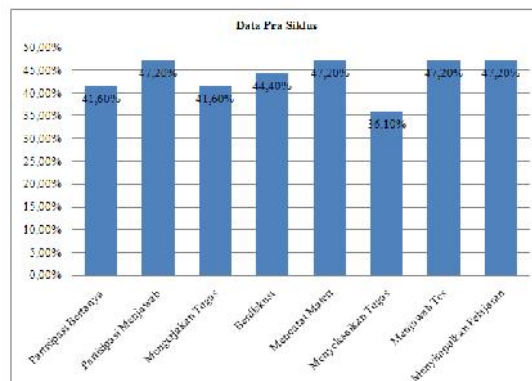
Skor	Frekuensi	Persentase (%)
4	-	0
3	2	22.23
2	4	44.44
1	3	33.33
Jumlah	9	100

Sumber : Dat Primer Diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori skor 4 (sangat baik) pada kategori menjawab tes. Perolehan tertinggi ada pada skor 2 (cukup) yaitu sebanyak 6 orang siswa (66.66%). Berdasarkan tabel 3.8, dapat dikatakan kegiatan menjawab tes pada tahap pra siklus tergolong rendah. Hal ini dikarenakan hanya terdapat 1 siswa yang masuk kedalam kategori baik atau hanya sebesar 11.12% dari total siswa yang ada.

Data hasil observasi partisipasi belajar siswa pada tahap pra siklus yang telah dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian disajikan dalam bentuk grafik guna memberikan

gambaran yang lebih ringkas terkait hasil pengamatan pada tahap pra siklus. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 3.1 : Data Pra Siklus

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat persentase nilai partisipasi belajar dari masing masing kategori yang diamati pada penelitian. Berdasarkan grafik, dapat dilihat bahwa keseluruhan kategori partisipasi belajar yang diamati pada penelitian berada dibawah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa masih cukup rendah sehingga masih perlu dilakukan upaya yang mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa

b) Hasil Tindakan Siklus 1

Hasil tindakan siklus I memberikan gambaran terkait penilaian partisipasi belajar siswa. Secara rinci, deskripsi data penelitian siklus I dijabarkan sebagai berikut :

1) Partisipasi Belajar Siswa

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Intelligence Mapping Presentation* pada siklus 1 menunjukkan peningkatan pada aspek partisipasi siswa. Secara rinci, tingkat partisipasi belajar siswa pada siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.9 : Partisipasi Belajar Siklus 1

No	Partisipasi Belajar	Persentase (%)
1	Tinggi	44.44
2	Rendah	55.56
Jumlah		100

Sumber : Dat Primer Diolah

Dari tabel 3.9, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa pada saat dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *intelligence mapping presentation*. Peningkatan partisipasi belajar pada siklus 1 adalah sebesar 44.44% siswa yang berada pada kategori partisipasi belajar tinggi. Penentuan tingkatan partisipasi belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh dengan mengamati 8 aspek partisipasi belajar yang telah dirumuskan. Perolehan data pada saat dilakukan pengamatan kemudian dianalisa sehingga diperoleh nilai yang menggambarkan tingkatan partisipasi belajar siswa.

2) Observasi Proses Pembelajaran

Observasi proses pembelajaran dilakukan untuk melihat sejauh mana respon siswa terkait penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa selama mengikuti kegiatan belajar dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar observasi. Observasi dilakukan secara terperinci dengan mengamati dan mencatat keseluruhan fenomena kategori partisipasi belajar yang akan diamati. Adapun hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan disajikan dalam tabel berikut :

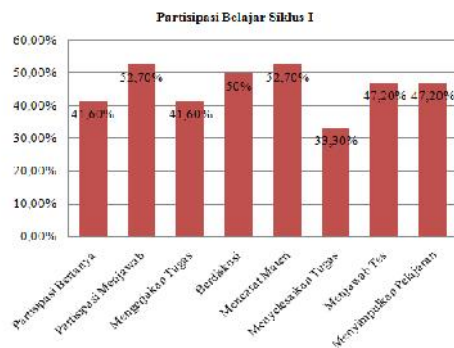
Tabel 3.10 : Hasil observasi partisipasi belajar siklus 1

No	Kategori yang Diamati	Rata-Rata
1	Mengajukan pertanyaan jika ada yang belum jelas	1.67
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	2.11
3	Mengerjakan tugas secara tuntas	1.67
4	Ikut serta dalam diskusi	1.67
5	Mencatat materi atau penjelasan guru	2.11
6	Menyelesaikan soal	1.33
7	Mengerjakan tes secara individu	1.89
8	Menyimpulkan materi pelajaran	1.89

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 3.10 menggambarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada siswa selama mengikuti pembelajaran saat diterapkan strategi *intelligence mapping presentation*. Pengamatan dilakukan guna menganalisis kategori partisipasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa hanya terdapat 2 nilai rata rata kategori partisipasi siswa yang mencapai angka diatas 2. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi belajar siswa yang terjadi dalam siklus 1 masih belum signifikan karena capaian dari masing masing kategori yang diamati masih cukup rendah.

Untuk melihat persentasi capaian dari masing masing kategori yang diamati, disusun grafik sebagai berikut :



Gambar 3.2 : Partisipasi belajar siklus 1

Berdasarkan grafik, dapat dilihat bahwa hanya terdapat 2 kategori partisipasi belajar yang diamati pada penelitian berada diatas 50%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar

siswa masih cukup rendah sehingga masih perlu dilakukan pengamatan kembali dengan menganalisis kekurangan yang terjadi pada penerapan strategi *intelligence mapping presentation* pada siklus 1 sebagai dasar perbaikan pada tahap pengamatan selanjutnya (siklus 2).

3) Refleksi

Penerapan strategi *intelligence mapping presentation* pada siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan bagi peneliti. Meski secara keseluruhan terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa, masih perlu dilakukan upaya perbaikan pada siklus 2 guna meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *intelligence mapping presentation* menunjukkan peningkatan partisipasi belajar siswa yang rendah. Hal ini dipandang sebagai suatu hal yang wajar bagi peneliti dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan.

Guna memaksimalkan peningkatan partisipasi belajar siswa dalam penerapan strategi *intelligence mapping presentation* perlu diadakan perbaikan dengan cara membiasakan siswa untuk berbicara dengan lebih banyak memberikan pertanyaan kepada siswa. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan menunjuk siswa secara acak untuk memberikan pertanyaan maupun pernyataan terkait dengan materi yang dibahas serta memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu mengutarakan pendapat. Hal ini dilakukan agar siswa lebih serius dalam mendiskusikan materi yang dipelajari.

c) Hasil Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Intelligence Mapping Presentation* pada siklus 2 menunjukkan peningkatan pada aspek partisipasi siswa yang lebih baik dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus 1. Secara rinci, tingkat partisipasi belajar siswa pada siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.11 : Partisipasi Belajar Siklus 2

No	Partisipasi Belajar	Persentase (%)
1	Tinggi	77.77
2	Rendah	22.23
Jumlah		100

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 3.11, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa pada saat dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *intelligence mapping presentation* sebesar 77.77% siswa yang berada pada kategori partisipasi belajar tinggi. Peningkatan partisipasi belajar siswa yang terjadi pada siklus 2 ini dipengaruhi oleh semakin baiknya penguasaan guru terkait strategi

pembelajaran yang digunakan, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik pula. Faktor lain yang menyebabkan peningkatan paarticipasi belajar adalah siswa yang sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Pemahaman siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan mengakibatkan jalannya kegiatan belajar semakin kondusif. Hal ini dikarenakan siswa telah paham hal hal apa saja yang harus dilakukan serta memiliki motivasi untuk bersaing antar sesama siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1) Observasi Proses Pembelajaran

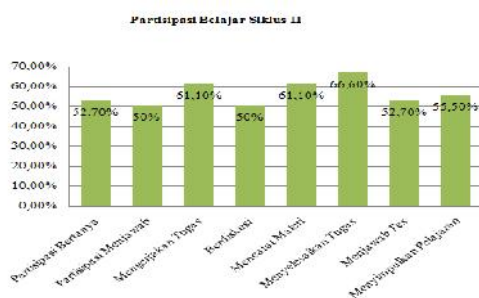
Observasi proses pembelajaran dilakukan untuk melihat sejauh mana respon siswa terkait penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*. Hasil observasi proses pembelajaran pada tahap ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait strategi pembelajaran yang diterapkan. Tingkat pemahaman siswa terkait strategi pembelajaran yang digunakan dapat dilihat pada capaian rata rata skor pada masing masing kategori yang diamati dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.12 : Hasil observasi partisipasi belajar siklus 2

No	Kategori yang Diamati	Rata-rata
1	Mengajukan pertanyaan jika ada yang belum jelas	2.11
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	2.00
3	Mengerjakan tugas secara tuntas	2.44
4	Ikut serta dalam diskusi	2.00
5	Mencatat materi atau penjelasan guru	2.44
6	Menyelesaikan soal	2.67
7	Mengerjakan tes secara individu	2.11
8	Menyimpulkan materi pelajaran	2.22

Sumber : Dat Prumer Diolah

Berdasarkan tabel 3.12, diketahui bahwa hanya hamper seluruh nilai rata rata kategori partisipasi siswa yang mancapai angka diatas 2. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi belajar siswa yang terjadi dalam siklus 2 cukup signifikan karena capaian dari masing masing kategori yang diamati masuk kedalam kategori yang tinggi. Lebih lanjut, hasil pengamatan untuk masing masing kategori yang diamati disajikan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 3.3 : Partisipasi belajar siklus 2

Dari gambar 3.3 diketahui bahwa masing masing kategori yang diamati dalam penelitian telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan 75 % kategori nilai peresentase aktivitas dari masing masing kategori berada diatas 50%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa dalam penerapan strategi *intelligence mapping presentation* pada siklus 2 cukup baik.

2) Refleksi

Penerapan strategi *intelligence mapping presentation* pada siklus 2 telah menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan bagi peneliti. Hasil pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *intelligence mapping presentation* menunjukkan peningkatan partisipasi belajar siswa yang tinggi. Hal ini disebabkan mulai terbiasanya siswa untuk berbicara dengan lebih banyak memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran di siklus 2 guru lebih sering menunjuk siswa secara acak untuk memberikan pertanyaan maupun pernyataan terkait dengan materi yang dibahas serta memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu mengutarakan pendapat. Hal ini mengakibatkan s siswa lebih serius dalam mendiskusikan materi yang dipelajari.

Peningkatan partisipasi belajar siswa dalam penerapan strategi *intelligence mapping presentation* pada siklus 2 cukup baik. Pada tahap ini, terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa sebesar 77.77% yang mana nilai tersebut telah memenuhi criteria ketuntasan penelitian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Dengan demikian, pengamatan dalam penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian, diperoleh beberapa hasil yang diantaranya :

1) Perbandingan aktivitas

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam siklus I dan II diperoleh peningkatan keberhasilan penerapan strategi *intelligence mapping presentation* ditiap kategori partisipais belajar siswa yang diamati baik pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Secara umum perbedaan partisipasi belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 3.13 : kategori partisipasi belajar

No	Kategori yang Diamati	Rata-rata		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Mengajukan pertanyaan jika ada yang belum jelas	1.67	1.67	2.11
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	1.89	2.11	2.00
3	Mengerjakan tugas secara tuntas	1.67	1.67	2.44

4	Ikut serta dalam diskusi	1.78	2.00	2.00
5	Mencatat materi atau penjelasan guru	1.89	2.11	2.44
6	Menyelesaikan soal	1.44	1.33	2.67
7	Mengerjakan tes secara individu	1.89	1.89	2.11
8	Menyimpulkan materi pelajaran	1.89	1.89	2.22

Sumber : Data Primer Diolah

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan peningkatan yang cukup baik di tiap tahapannya. Hal ini terlihat pada data yang disajikan dalam tabel 3.13 dimana pada tahanan pra siklus atau kondisi awal rata-rata nilai partisipasi siswa di tiap kategori pengamatan adalah dibawah 2.00 yang artinya secara keseluruhan partisipasi belajar siswa untuk masing-masing kategori rendah. Pada siklus 1, terjadi peningkatan perolehan nilai rata-rata partisipasi belajar siswa sebesar 25% dan kembali meningkat menjadi 75% pada siklus 2.

2) Perbandingan partisipasi belajar

Hasil pengamatan yang dilakukan pada tiap tahap penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa dalam penerapan strategi *intelligence mapping presentation*. Peningkatan partisipasi belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14 : Perbandingan tingkat partisipasi belajar siswa

No	Partisipasi Belajar	Persentase (%)		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	22.22	44.44	77.77
2	Rendah	77.73	55.56	22.23
Jumlah		100	100	100

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 3.14 dapat dilihat peningkatan partisipasi belajar siswa yang terjadi di siklus 2. Pada tahap awal penelitian dimana peneliti melakukan observasi guna melihat kondisi awal subjek penelitian, diperoleh data hanya 22% siswa yang memiliki tingkat partisipasi belajar yang tinggi. Temuan dilapangan tersebut yang mendasari penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* sebagai upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa. Setelah dilakukan tahapan penelitian, diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan partisipasi belajar siswa yang tinggi yaitu sebesar 44% dan kembali meningkat menjadi 78% pada siklus ke 2.

Hasil yang disajikan pada tabel 3.14 menunjukkan keberhasilan penelitian dalam menerapkan strategi *intelligence mapping presentation* pada pelajaran IPS kelas V di SD N Hujung. Keberhasilan penelitian tersebut ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi belajar siswa pada siklus II yang telah mencapai batas ketuntasan penelitian yaitu 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Intelligence Mapping Presentetation* mampu meningkatkan partisipasi belajar pada siswa kelas V SD N Hujung.

e. Pembahasan

Penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* pada pelajaran IPS kelas V yang diterapkan pada SD N 1 Hujung secara umum mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada peningkatan partisipasi belajar siswa baik pada siklus I maupun siklus II yang dibandingkan dengan periode pra tindakan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian, diperoleh data bahwa tingkat partisipasi belajar siswa kelas V SD N Hujung pada pelajaran IPS tergolong rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya yang mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa diantaranya dengan penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*. Setelah diterapkan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*, terjadi kenaikan tingkat partisipasi belajar siswa yang tergolong kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 44% pada siklus 1 dan kembali meningkat menjadi 78% pada siklus 2. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan penerapan strategi *intelligence mapping presenetation* mampu meningkatkan partisipasi belajar pada siswa kelas V SD N Hujung. Hal ini berdasarkan pada perolehan nilai presentase partisipasi belajar siswa pada siklus II yang telah mencapai batas kriteria keberhasilan penelitian yaitu aktivitas siswa 75%.

Peningkatan partisipasi belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1) siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga aktivitas diskusi yang dilaksanakan berjalan pasif, dan (2) guru belum mampu mengarahkan siswa dengan baik dalam melaksanakan strategi *intelligence mapping presenetation*. Kedua hal tersebut yang kemudian dijadikan dasar evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II. Pada tahap ini, guru telah mampu mengarahkan dan membimbing siswa sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, guru juga mampu membangun suasana kelas yang kondusif yang diantaranya dengan memberikan pengarahannya strategi *intelligence mapping presenetation*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, secara acak menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat.

Langkah langkah yang dilakukan guru dalam tahap siklus 2 terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Tiap siswa termotivasi untuk bekerja sama dalam kegiatan diskusi serta lebih berani mengutarakan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Peningkatan suasana belajar yang terjadi pada siklus 2 berimplikasi pada meningkatnya partisipasi belajar siswa sebesar 78%. Perolehan presentase partisipasi

belajar siswa pada siklus 2 juga telah melampaui batas kriteria keberhasilan penelitian yaitu presentase ketuntasan siswa 75%. Dengan demikian, perolehan hasil yang didapat pada siklus 2 dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *Intelligence Mapping Presenetation* mampu meningkatkan partisipasi belajar pada siswa kelas V SD N Hujung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya :

1. Penerapan strategi *Intelligence Mapping Presenetation* mampu meningkatkan partisipasi belajar pada siswa kelas V SD N Hujung. Partisipasi belajar meningkat karena adanya pengarahan yang baik dari guru terkait strategi pembelajaran sehingga mampu memupuk kerjasama antar siswa dalam kelompok dan memotivasi siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa yang tinggi dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 34% yaitu partisipasi belajar siswa yang tinggi pada siklus 1 sebesar 44% dari keseluruhan siswa meningkat menjadi 78% pada siklus ke 2.

5. REFERENSI

- Afandi, R, (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ips di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Aqib, Zainal, dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dewi, B. F. (2014). *Penerapan Strategi Pembelajaran Intelligence Mapping Presentation Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri II Wonobojo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- H. Sujati, 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Kasibolah , Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : Depdikbud.
- Saputra, R. R. (2019). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 7(1), 19-28.
- Suprayogi, A. (2010). Hubungan Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa dalam Interaksi Edukatif dengan Prestasi Belajar pada Matadiklat Mengukur Menggunakan Alat Ukur Mekanik Presisi di SMK Muhammadiyah 1 K. *SKRIPSI Jurusan Teknik Mesin-Fakultas Teknik UM*.